

**PEMBINAAN JEMAAT MISIONER DALAM MENANGGAPI TUGAS
PEMBERITAAN INJIL: PERAN PEMIMPIN DAN IMPLEMENTASI PWG**

Erickson Nanda Putra Halawa, Lisda Waty Harianja, Anjel Nababan
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pembinaan jemaat misioner dalam menanggapi tugas pemberitaan Injil, dengan fokus pada peran pemimpin gereja dan implementasi Pembinaan Wawasan Gereja (PWG). Dalam konteks gereja, pembinaan misioner merupakan bagian integral dari kehidupan iman yang mendalam, di mana pemimpin gereja memiliki peran kunci dalam membimbing jemaat agar aktif dalam misi pemberitaan Injil. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembinaan misioner adalah implementasi PWG, yang bertujuan memperkuat pemahaman jemaat mengenai panggilan misi dan tugas mereka dalam menyebarkan Injil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan untuk menggali berbagai sumber yang relevan tentang penerapan pembinaan misioner dan peran pemimpin gereja. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pembinaan karakter dan keterampilan jemaat untuk menjadi saksi Kristus dalam dunia. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan rekomendasi bagi gereja-gereja dalam meningkatkan efektivitas pembinaan jemaat misioner untuk mendukung pemberitaan Injil yang lebih luas dan berdampak.

Kata kunci : Jemaat, Misioner, Injil

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari misi gereja, gereja-gereja perlu mengembangkan khotbah yang memiliki perspektif misiologis untuk mendukung pertumbuhan gereja.¹ Khotbah yang misiologis akan memberikan wawasan yang mendalam tentang panggilan misioner setiap jemaat, serta mendorong mereka untuk aktif dalam menyebarkan Injil. Pemberitaan Injil merupakan inti dari kehidupan gereja yang tidak hanya terbatas pada pengajaran liturgi, tetapi juga menjadi tugas misioner bagi setiap umat Kristiani. Sebagai bagian dari panggilan universal gereja, setiap jemaat diharapkan aktif dalam menyebarkan kabar baik ini. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan strategi pembinaan yang tepat guna mengembangkan potensi misioner dalam jemaat. Peran pemimpin gereja sangat strategis dalam hal ini, karena

¹ Tangirerung, Johana R. "Khotbah yang Berwawasan Misiologis." *Bia'* 4.2 (2021): 319.

mereka tidak hanya bertugas sebagai pembimbing rohani, tetapi juga sebagai penggerak dan fasilitator dalam proses pembinaan misioner.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan ini adalah implementasi Pembinaan Wawasan Gereja (PWG), yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman jemaat tentang misi gereja dan panggilan mereka dalam pemberitaan Injil. Yang dimana dapat dipahami juga bahwa, Pembinaan Warga Gereja (PWG) adalah suatu proses pembinaan yang fokus pada pengajaran mengenai Kristus dan Alkitab sebagai landasan utama ajarannya.² Melalui PWG, pemimpin gereja dapat mengarahkan dan memberdayakan jemaat agar memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas misioner. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi pembinaan jemaat misioner dapat diimplementasikan secara efektif dengan menempatkan peran pemimpin gereja sebagai kunci utama, serta mengeksplorasi hubungan antara pemahaman wawasan gereja dengan keberhasilan pemberitaan Injil dalam konteks jemaat misioner.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Yang dimana rujukan referensi penelitian tentang Pembinaan Jemaat Misioner dalam Menanggapi Tugas Pemberitaan Injil: Peran Pemimpin dan Implementasi PWG, yaitu mengumpulkan buku artikel jurnal yang memiliki relevansi yang berhubungan serta dapat mendukung penulisan ini. Untuk itulah penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan pemahaman yang konkrit tentang Pembinaan Jemaat Misioner dalam Menanggapi Tugas Pemberitaan Injil: Peran Pemimpin dan Implementasi PWG.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jemaat Misioner merupakan suatu istilah yang dipakai gereja dalam pengutusan jemaat. Yang dimana ternyata, sejak zaman gereja mula-mula, istilah misi sudah dikenal, seperti yang tercatat dalam Kisah Para Rasul 13:1-3. Jemaat Antiokhia dapat dianggap sebagai jemaat misioner pertama, karena mereka mengerti panggilan untuk mengutus dan diberi misi. Kata "misi" sendiri berasal dari bahasa Latin yang berarti "mengutus", menggambarkan peran gereja

² Silalahi, Elia, et al. "MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA "MENURUT KITAB GALATIA": INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1.2 (2023): 520.

dalam mengirim jemaat untuk melaksanakan tugas pemberitaan Injil. hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa menjadi jemaat yang misioner adalah suatu harapan dari Yesus Kristus kepada para pengikut-Nya.³ Dapat disimpulkan bahwa istilah jemaat misioner merupakan panggilan untuk melayani melalui pemberitaan injil. Hal ini sejalan dengan panggilan bangsa Israel di perjanjian lama yang merupakan suatu panggilan untuk melayani dan bersaksi sebagai bangsa-bangsa.⁴ Lalu pada pengertiannya, Pembinaan jemaat misioner merupakan salah satu fokus utama dalam kehidupan gereja, yang bertujuan untuk membentuk jemaat agar siap terlibat dalam tugas penyebaran Injil. pembinaan jemaat misioner bukan hanya sekadar program, tetapi merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan identitas jemaat sebagai pengikut Kristus yang aktif dalam misi. Melalui pendidikan teologis, pengembangan keterampilan, keterlibatan dalam pelayanan, dan mentoring, gereja dapat membina jemaat yang siap untuk menjawab panggilan misi dan terlibat dalam penyebaran Injil, baik di komunitas lokal maupun di seluruh dunia. Ini bukan hanya tentang menyebarkan informasi, tetapi tentang menciptakan hubungan yang berarti dan memberikan dampak positif di dunia yang membutuhkan kasih dan pengharapan.

Dalam teologi Kristen, panggilan untuk melakukan misi telah diajarkan sejak zaman Perjanjian Baru, terutama melalui Amanat Agung yang diberikan oleh Yesus kepada para murid-Nya (Matius 28:19-20). Teologi misi merupakan suatu istilah yang merujuk sebagai teologi Amanat Agung.⁵ Teologi misi ini menekankan bahwa semua pengikut Kristus dipanggil untuk menjadi saksi dan melayani dunia dengan mengabarkan kabar baik tentang keselamatan. Gereja, sebagai tubuh Kristus di dunia, memiliki tanggung jawab untuk membina jemaatnya agar tidak hanya fokus pada pertumbuhan spiritual individu, tetapi juga memiliki kesadaran dan semangat untuk memberitakan Injil serta melayani masyarakat. Pembinaan jemaat misioner ini harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam mengenai panggilan misioner yang disertai dengan pembekalan yang relevan, baik dalam aspek spiritual, emosional, maupun praktis, sehingga jemaat dapat berfungsi sebagai perpanjangan tangan Tuhan di tengah masyarakat.

³ Bambang, Malik. "Implementasi Menjadi Jemaat Yang Misioner." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 2.2 (2019): 126.

⁴ John R.W. Stott, Johannes Verkuyl, dkk, Misi menurut Perspektif Alkitab, artikel; Gereja dalam rencana Allah oleh Howard A. Snyder, (Jakarta: YKKB/OMF, 2007): 56.

⁵ Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1.1 (2024): 17.

Pembinaan warga gereja untuk siap melakukan pemberitaan Injil (PI) adalah salah satu aspek penting dalam mempersiapkan jemaat untuk menjalankan misi Kekristenan. Tugas ini bukan hanya menjadi kewajiban pemimpin gereja, tetapi juga panggilan bagi setiap anggota jemaat untuk berpartisipasi aktif dalam menyebarkan kabar baik. Sejalan dengan istilah jemaatmisioner yang merupakan panggilan untuk bersaksi. Oleh karena itu, gereja harus melaksanakan pembinaan yang menyeluruh agar jemaat memiliki pemahaman yang kuat, karakter yang misioner, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pemberitaan Injil. Untuk itu perlu dilakukan langkah strategi untuk mengaplikasikan pembinaanwarga gereja dalam melaksanakan pekabaran injil melalui pengutusan jemaat misioner. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam pembinaan warga gereja adalah memperkuat pemahaman jemaat tentang Alkitab dan pribadi Yesus Kristus. Penekanan pada pendalaman pemahaman teologi dan Alkitab sangat krusial dalam proses pembentukan spiritualitas.⁶ Gereja perlu menekankan pentingnya pengajaran tentang Firman Tuhan sebagai dasar dari semua tindakan misioner. Dengan memahami ajaran-ajaran Yesus dan tujuan-Nya di dunia, maka jemaat akan lebih mampu melihat tugas mereka dalam konteks yang lebih luas, yakni sebagai saksi Kristus yang membawa berita keselamatan kepada dunia.

Kendati demikian, pembinaan tidak hanya berhenti pada pengajaran teologis. Karakter jemaat juga perlu dibentuk agar mereka siap menjadi pelaku misi yang efektif. Yang dimana dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran pendidikan agama kristen yang menjadi dasar, ysnng dimana berbicara tentang penguatan karakter dengan iman yang teguh. Aspek vertikal berkaitan dengan pembaruan hubungan seseorang dengan Allah yang diperkuat melalui firman-Nya dan doa. Sementara itu, aspek horizontal ditunjukkan melalui penerapan iman dalam hubungan dengan sesama.⁷ Pendidikan Kristen bertujuan untuk menjalankan mandat pemuridan.⁸ Dan juga tujuan pendidikan agama Kristen adalah untuk membentuk karakter dan spiritualitas.⁹ Pada hakekatnya bahasanya dalam pembinaan ini, gereja menanamkan nilai-nilai seperti kasih, kerendahan hati, dan semangat pelayanan. Karakter yang misioner tidak hanya dilihat dari kemampuan berbicara tentang Injil, tetapi juga dari cara hidup yang mencerminkan

⁶ Sagala, J. F., and Lenda Dabora. "Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4.2 (2020): 170.

⁷ Sagala, J. F., and Lenda Dabora. "Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial.":169.

⁸ Saptorini, Sari. "Pelayanan Pemuridan dalam Gereja Masa Kini." *Matheteuo: Religious Studies* 1.1 (2021): 31.

⁹ Siahaan, Christa, and Djoys Anneke Rantung. "Peran orangtua sebagai pendidik dan pembentuk karakter spiritualitas remaja." *Jurnal Shanana* 3.2 (2019): 95-96.

kasih Kristus. Jemaat yang memiliki karakter ini akan lebih mudah menjangkau orang lain melalui tindakan dan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, pembinaan warga gereja harus melibatkan pelatihan praktis dalam pemberitaan Injil.¹⁰ Keterampilan seperti berbicara tentang iman, menggunakan Alkitab untuk menjelaskan pesan keselamatan, serta memahami konteks budaya dan sosial yang berbeda, sangat penting dalam misi penginjilan. Melalui pelatihan ini, jemaat diberikan bekal yang lebih konkret tentang bagaimana mereka bisa melakukan tugas misioner dengan efektif. Program-program pelatihan seperti kursus penginjilan atau kelompok studi misi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengasah keterampilan jemaat dalam menyampaikan Injil. Tidak kalah penting adalah membangun semangat kebersamaan dalam melaksanakan misi.¹¹ Pemberitaan Injil bukan hanya tugas individu, tetapi juga tugas bersama sebagai tubuh Kristus. Melalui kerjasama dalam tim misi, gereja dapat memperkuat semangat misioner jemaat. Kebersamaan ini memfasilitasi jemaat untuk saling mendukung dalam menghadapi tantangan dan menguatkan satu sama lain dalam perjalanan misi.

Pada akhirnya, gereja harus mempersiapkan jemaat untuk menghadapi tantangan yang mungkin mereka temui dalam pemberitaan Injil. Sebab, penginjilan, sebagai salah satu tugas utama gereja, mengharuskan gereja untuk melaksanakannya, meskipun berada di lingkungan yang penuh dengan tantangan dan hambatan.¹² Baik tantangan spiritual, sosial, maupun budaya, jemaat perlu dibekali dengan doa, ketekunan, dan keteguhan hati. Pembinaan yang menyeluruh ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan mereka pada tugas misioner, tetapi juga untuk memperkuat iman mereka sehingga mereka dapat tetap teguh meskipun menghadapi kesulitan. Dengan pembinaan yang terarah dan menyeluruh, gereja dapat membentuk jemaat yang tidak hanya memahami tugas pemberitaan Injil, tetapi juga siap menghidupinya. Pemberitaan Injil menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, di mana setiap jemaat, dengan karakter yang misioner, dapat menjadi saksi Kristus yang membawa terang di tengah dunia.

¹⁰ Hutapea, Naomi Gabriella, et al. "PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB FILIPI." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.4 (2023): 12829.

¹¹ Supriadi, Made Nopen, Minggu Dilla, and Lewi Nataniel Bora. "Relevansi Misi Kristus Bagi Spiritualitas Kristen." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2.2 (2021): 82.

¹² Kristian, Alvin. "Pemberitaan Injil Di Tengah Masyarakat Pluralis." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 3.1 (2019): 127.

KESIMPULAN

Pembinaan jemaat misioner adalah elemen vital dalam mendukung pertumbuhan gereja dan pelaksanaan misi pemberitaan Injil. Melalui pendekatan yang berbasis pada pengajaran teologi dan pendalaman Alkitab, gereja dapat membentuk karakter jemaat yang tidak hanya memahami ajaran Kristus, tetapi juga siap melaksanakan tugas misioner. Pembinaan ini mencakup pembentukan karakter, keterampilan praktis, serta semangat pelayanan yang mengakar dalam setiap jemaat. Pemimpin gereja memainkan peran penting dalam menggerakkan dan memberdayakan jemaat agar terlibat aktif dalam misi, menjadikan pemberitaan Injil sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Pembinaan yang menyeluruh, melibatkan pelatihan, pembekalan, dan pendampingan rohani, akan memastikan jemaat dapat menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan panggilan mereka sebagai saksi Kristus. Pada akhirnya, melalui pembinaan yang efektif dan terarah, gereja dapat membentuk jemaat yang misioner, yang tidak hanya berbicara tentang Injil tetapi juga menghidupinya dalam tindakan nyata, menjadi terang di tengah dunia yang membutuhkan kasih dan pengharapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambangan, Malik. "Implementasi Menjadi Jemaat Yang Misioner." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 2.2 (2019).
- GALATIA": INDONESIA." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1.2 (2023).
- Hutapea, Naomi Gabriella, et al. "PEMBINAAN WARGA GEREJA MENURUT KITAB FILIPI." *Jemaat* 4.2 (2020).
- John R.W. Stott, Johanes Verkuyl, dkk, Misi menurut Perspektif Alkitab, artikel; *Gereja dalam Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.4 (2023).
- karakter spiritualitas remaja." *Jurnal Shanan* 3.2 (2019).
- Kristian, Alvin. "Pemberitaan Injil Di Tengah Masyarakat Pluralis." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Menghadapi Perubahan Sosial.* *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Misiologi, dan Pendidikan* 3.1 (2019).
- rencana Allah oleh Howard A. Snyder, (Jakarta: YKBB/OMF, 2007).
- Sagala, J. F., and Lenda Dabora. "Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Saptorini, Sari. "Pelayanan Pemuridan dalam Gereja Masa Kini." *Matheteuo: Religious Studies*

Sebagai Teologi Amanat Agung." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 1.1 (2024).

Siahaan, Christa, and Djoys Anneke Rantung. "Peran orangtua sebagai pendidik dan pembentuk

Silalahi, Elia, et al. "MODEL PEMBINAAN WARGA GEREJA "MENURUT KITAB

Spiritualitas Kristen." *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2.2 (2021).

Supriadi, Made Nopen, Minggu Dilla, and Lewi Nataniel Bora. "Relevansi Misi Kristus Bagi

Tangirerung, Johana R. "Khotbah yang Berwawasan Misiologis." *Bia'* 4.2 (2021).